

CITRA DAN PERJUANGAN TOKOH UTAMA WANITA NOVEL *DAUN PUTRI MALU* KARYA MAGDALENA SITORUS DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA

Oleh: Resma Anggraini
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Resmaanggraini89@yahoo.co.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan mendeskripsi: (i) citra tokoh utama wanita dalam novel *Daun Putri Malu* karya Magdalena Sitorus, (ii) perjuangan tokoh utama wanita dan (iii) mendeskripsi skenario pembelajaran novel *Daun Putri Malu* karya Magdalena Sitorus di Kelas XI SMA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa citra wanita terdiri dari citra diri dan citra sosial. a) Secara fisik, tokoh utama novel *Daun Putri Malu* adalah seorang ibu yang memiliki konstruksi sosial yang kuat, perkasa dan rasional. b) Secara psiskis dicitrakan sebagai seorang yang cerdas dalam menyelesaikan masalah, mempunyai daya intelektual yang tinggi, mempunyai jiwa kepemimpinan, berani mengambil resiko, penyayang, baik hati, humoris, rela berkorban, jujur, bertanggung jawab, bisa dipercaya dan berusaha berjuang demi orang lain. c) Dalam Keluarga, tokoh utama dicitrakan sebagai anggota keluarga, seorang istri dan seorang ibu. d) Dalam masyarakat, tokoh utama dicitrakan sebagai wanita yang selalu menjunjung tinggi kejujuran, bijak dalam memutuskan suatu hal atau perkara. Tokoh utama juga termasuk orang yang bertanggungjawab terhadap pekerjaannya. (2) Perjuangan tokoh utama wanita dalam novel *Daun Putri Malu* karya Magdalena Sitorus meliputi: a) perjuangan tokoh utama wanita dalam memperjuangkan ketidakadilan dan kekerasan terhadap perempuan. b) perjuangan tokoh utama dalam memperjuangkan keselamatan orang-orang yang dicintainya yaitu keluarga. (3) Skenario pembelajaran Novel *Daun Putri Malu* di kelas XI SMA menggunakan metode STAD.

Kata Kunci: feminisme, citra diri, model pembelajaran STAD

PENDAHULUAN

Sebuah karya sastra merupakan karya imajinatif pengarang dalam bentuk tulisan yang mempunyai nilai estetika. Karya imajinatif tersebut terlahir dari kreasi dan juga daya khayal pengarang. Karya sastra merupakan penjabaran kehidupan dan pengalaman pengarang atas kehidupan di sekitarnya. Selain itu, karya sastra juga menjadi sarana untuk menyampaikan pesan. Karya sastra juga

dapat dipakai untuk menggambarkan apa yang ditangkap oleh pengarang tentang kehidupan di sekitarnya (Nurhayati, 2012: 2). Karya sastra dapat diibaratkan sebagai potret kehidupan. Potret kehidupan yang dituangkan dalam karya sastra mencakup hubungan manusia dengan lingkungan dan masyarakat, hubungan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Meskipun demikian, sastra tetap diakui sebagai sebuah ilusi atau khayalan dari kenyataan yang telah ditafsirkan oleh pengarang dari kehidupan yang ada di sekitarnya.

Tujuan dari pembelajaran sastra di sekolah adalah untuk ketrampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan, mengembangkan cipta dan rasa serta menjunjung pembentukan watak (Rahmanto, 1988:16). Tujuan pokok yang ingin dicapai dalam pembelajaran novel adalah meningkatkan kemampuan dan minat baca peserta didik secara intensif agar peserta didik menghayati hasil karya orang lain terutama prosa berbentuk novel.

Fakih (2013:8) mengatakan bahwa konsep *gender*, yakni suatu sikap yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional dan atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Artinya ada laki-laki yang emosional, lemah lembut, keibuan, sementara juga ada sifat perempuan yang kuat, rasional, perkasa. Perubahan ciri dari sifat-sifat itu terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat yang lain.

Inti tujuan feminisme adalah meningkatkan kedudukan dan derajat perempuan agar sama atau sejajar dengan kedudukan serta derajat laki-laki (Djajaneegara, 2000:4). Perjuangan serta usaha feminisme untuk mencapai tujuan itu mencakup berbagai cara. Salah satunya adalah cara yang dilakukan kaum feminis terpelajar dengan menjadikan wanita sebagai bahan studi. Kajian ini bertujuan menambah pengetahuan kita tentang pengalaman, kepentingan dan kehidupan wanita.

Citra perjuangan tokoh utama wanita yang ada dalam novel *Daun Putri Malu* akan ditinjau melalui teori feminisme dan *gender*. Penelitian tersebut diharapkan dapat menambah khazanah tentang citra perjuangan tokoh utama wanita dan dapat mengambil nilai-nilai positif. Selain itu, pembelajaran novel *Daun Putri Malu* di SMA juga dapat menambah atau meningkatkan apresiasi sastra.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis novel *Daun Putri Malu* karya Magdalena Sitorus karena berkaitan dengan citra perjuangan wanita yang dimiliki oleh tokoh utamanya. Hubungannya dengan pembelajarannya di SMA, hasil analisis novel *Daun Putri Malu* karya Magdalena Sitorus diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif bahan pembelajaran di SMA.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah teks novel yang berjudul *Daun Putri Malu* karya Magdalena Sitorus yang diterbitkan oleh penerbit PT Gramedia Pustaka, cetakan pertama Juni 2013, tebal halaman 289. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah kutipan langsung maupun tidak langsung dari teks novel. Focus penelitian ini pada citra dan perjuangan tokoh utama wanita dalam novel *Daun Putri Malu* karya Magdalena Sitorus khususnya citra diri dan citra sosial tokoh utama wanita dibidang tertentu dari segi feminisme serta scenario pembelajarannya di SMA. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik simak catat dan studi pustaka. Teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis isi. Teknik yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data adalah tehnik informal.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Citra dan Perjuangan Tokoh Utama Wanita dalam Novel *Daun Putri Malu* karya Magdalena Sitorus dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA meliputi beberapa aspek yaitu: citra diri yang terbagi dalam aspek fisik dan aspek psikis, citra sosial terbagi

dalam aspek citra sosial dalam keluarga dan aspek citra sosial dalam masyarakat, serta perjuangan yang terbagi dalam dua ruang lingkup yaitu ruang lingkup sosial dan ruang lingkup keluarga.

Citra tokoh utama wanita novel *Daun Putri Malu* terdiri dari (i) citra diri dan (ii) citra sosial. (a) Secara fisik, tokoh utama novel *Daun Putri Malu*, digambarkan sebagai seorang ibu yang aktif berkiprah menjadi aktifis kemanusiaan dengan semangat yang membara, memiliki konstruksi sosial yang kuat, perkasa dan rasional. (b) Secara psikis Tokoh utama digambarkan sebagai seorang wanita tidak begitu pandai matematika, tetapi dia cerdas dalam menyelesaikan masalah, mempunyai daya intelektual yang tinggi, mempunyai jiwa kepemimpinan, berani mengambil resiko, mempunyai jiwa yang menenangkan hati orang lain, penyayang, baik hati, humoris, rela berkorban, jujur, bertanggung jawab, bisa dipercaya, dan berusaha berjuang demi orang lain. (a) Dalam keluarga, tokoh utama digambarkan sebagai seorang anak bungsu dari 2 bersaudara. Dia keturunan campuran antara Batak dan Sunda. Setelah dewasa menikah dan memiliki dua orang anak perempuan dan kehidupannya digambarkan mapan dan berkecukupan. Tokoh utama menjadi orang yang apa adanya. Tidak seperti waktu kecil yang selalu menutupi kebohongannya. (b) Dalam masyarakat tokoh utama digambarkan sebagai wanita yang selalu menjunjung tinggi kejujuran, bijak dalam memutuskan suatu hal/ perkara. Tokoh utama juga termasuk orang yang bertanggung jawab dengan pekerjaannya.

Perjuangan tokoh utama wanita meliputi perjuangan dalam ruang lingkup sosial dan perjuangan dalam ruang lingkup keluarga. Perjuangan tokoh utama dalam ruang lingkup sosial adalah memperjuangkan ketidakadilan dan kekerasan terhadap perempuan. Perjuangan tokoh utama dalam ruang lingkup keluarga adalah memperjuangkan keselamatan orang-orang yang dicintainya yaitu keluarganya.

Skenario Pembelajaran novel *Daun Putri Malu* karya Magdalena Sitorus di Kelas XI SMA dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative*

Learning) tipe *STAD (Student Team Achievement Division)*. Langkah-langkah pembelajarannya yaitu: (1) guru mempresentasikan materi (2) guru membagi kelompok secara heterogen; (3) guru mengadakan penugasan atau kuis dengan tes individu (4) guru membandingkan skor yang didapat dari prestasi individu sebelumnya (5) guru memberi penghargaan kepada tim agar memotivasi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keseluruhan citra dan perjuangan tersebut berkaitan dan membentuk satu kesatuan cerita yang padu. Saran yang diajukan penulis berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan metode *STAD* sebagai berikut: (1) Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya memberikan dorongan secara dinamis tentang sastra kepada peserta didik, selain itu pembelajaran sastra hendaknya dapat menumbuhkan minat tentang sastra dan dapat menumbuhkan daya apresiasi sastra pada diri peserta didik. Oleh karena itu, guru hendaknya mempelajari materi terlebih dahulu sebelum menyampaikan bahan pembelajaran di kelas. (2) Siswa hendaknya semakin memperbanyak membaca karya sastra khususnya novel untuk menambah pengetahuan sehingga mampu mengambil nilai-nilai positif untuk dijadikan teladan. (3) Bagi peneliti, diharapkan agar penelitian ini dapat memberi gambaran informasi bagi penelitian selanjutnya. (4) Bagi pembaca, agar pendidikan ini dapat menjadi media apresiasi terhadap karya sastra, dan dapat menilai karya sastra khususnya novel.

DAFTAR PUSTAKA

Djajanegara, Soenarjati. 2003. *Kritik Sastra Feminis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ginanjari, Nurhayati. 2012. *Pengkajian Prosa Fiksi Teori dan Praktik*.

Rahmanto. B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Waluyo, Herman J. 2011. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press.